

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif mengandalkan angka statistik sebagai alat analisis penelitian dengan berbagai indikator yang dapat dihitung secara nominal (Setiawan et al., 2017). Penelitian jenis ini menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2021). Jenis penelitian kuantitatif dilandaskan pada filsafat positivisme sehingga dikatakan sebagai paradigma positivistik.

Jenis penelitian ini dipakai untuk meneliti populasi/sampel tertentu dan menganalisis data yang bertujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menentukan variabel untuk diukur sesuai prosedur dari statistik. Jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggeneralisasi teori atau mengambil suatu kesimpulan.

Sementara itu, sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Mengutip Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2019), penelitian dengan sifat penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan sebuah fakta secara sistematis dari populasi tertentu secara faktual. Hasil akhir dari penelitian bersifat deskriptif akan berupa pola yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dibahas.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif karena dinilai sesuai dengan proses analisa tentang penerapan etika pemberitaan anak dalam portal media berita untuk orang tua. Proses analisis berita dilakukan dengan cara mencari tahu seberapa tinggi berita ditulis sesuai Pedoman Pemberitaan Ramah Anak sesuai indikator yang telah ditentukan.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi kuantitatif. Analisis isi kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur aspek tertentu dari isi komunikasi yang terlihat secara sistematis (Eriyanto, 2015). Analisis isi diartikan sebagai pengujian sistematis yang dapat direplikasi dari simbol komunikasi yang diberikan nilai numerik menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi, mengambil kesimpulan, dan memberi konteks (Riffe et al, 1998).

Metode analisis isi dipelopori oleh Harold D. Lasswell yang membuat teknik *symbol coding*, yaitu dengan mencatat pesan secara sistematis yang selanjutnya diberikan interpretasi (Setiawan et al., 2017). Analisis isi kuantitatif berfokus pada bahan yang tersurat dan peneliti hanya memberikan tanda pada hal yang dilihat berupa suara, tulisan, dan gambar (Eriyanto, 2015). Dalam metode penelitian analisis isi, ketepatan dalam mengidentifikasi isi seperti penghitungan dan pengulangan dari penyebutan kata-kata tertentu.

Menurut Setiawan (2017), analisis isi dapat digunakan dengan beberapa syarat berikut:

1. Data yang dianalisis terdiri atas bahan-bahan yang terdokumentasi, seperti surat kabar, buku, pita rekaman, dan naskah (*manuscript*).
2. Terdapat kerangka teori yang menerangkan tentang metode pendekatan terhadap data.
3. Peneliti mempunyai kemampuan teknis untuk mengolah data yang dikumpulkan karena sebagian besar dokumentasi bersifat spesifik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Furchan (2005), populasi penelitian berupa semua orang dalam suatu peristiwa atau objek yang secara jelas sudah dirumuskan. Berdasarkan jumlah, populasi dapat dibedakan menjadi populasi yang jumlahnya terbatas

dengan sumber data yang jelas dan populasi yang jumlahnya tidak terbatas karena sumber data tidak dapat ditentukan batasnya secara kuantitatif. Sementara itu, berdasarkan kompleksitas objek populasi dapat dibagi menjadi populasi homogen yang mana seluruh populasi memiliki sifat relatif sama dan populasi heterogen yang mana seluruh individu populasi memiliki sifat individual (Bungin, 2010).

Peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah portal media berita yang meliput isu anak telah menerapkan Pedoman Pemberitaan Ramah Anak. Maka, populasi yang digunakan dalam penelitian adalah artikel berita isu kekerasan terhadap anak (seperti kekerasan seksual, penganiayaan, dan pembunuhan), perlindungan anak dari potensi dampak negatif digital, serta perundungan terhadap anak dalam media *Popmama.com* dan *TheAsianParent Indonesia*.

Perolehan populasi dilakukan dengan mencari kata kunci dalam kolom pencarian *Popmama.com* dan *TheAsianParent Indonesia*. Kata kunci yang digunakan pada kategori kekerasan pada anak adalah “bunuh”, “aniaya”, “pemerkosanya”, “perkosa”, “cabuli”, dan “kekerasan seksual”. Sementara pada kategori *bullying* adalah “bully” dan “runding”. Pada kategori potensi dampak negatif digital, kata kunci yang digunakan adalah “gadget”, “screen time”, dan “game”.

Dari media *Popmama.com* ditemukan sebanyak 167 artikel dan pada *TheAsianParent Indonesia* ditemukan sebanyak 84 artikel. Maka dari itu, total populasi berita yang ditemukan adalah 251 artikel berita (perhitungan dilakukan hingga tanggal 8 Maret 2024). Berikut rincian yang peneliti temukan berdasarkan isu dan media dengan kata kunci yang telah ditentukan:

Tabel 3.1 Total Populasi Berita

Media	Kekerasan pada anak	<i>Bullying</i>	Potensi dampak negatif digital	Total Artikel per media
<i>Popmama.com</i>	114	38	15	167
<i>TheAsianParent Indonesia</i>	69	6	9	84

Total	251
--------------	-----

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu (Ali, 1985 dalam Taniredja & Mustafidah, 2014). Menurut Bungin (2010), terdapat faktor yang perlu menjadi pertimbangan saat menentukan sampel penelitian. Misalnya, derajat keseragaman dari populasi, derajat kemampuan peneliti mengenal sifat khusus populasi, kesaksamaan yang dikehendaki, dan juga penggunaan teknik *sampling* yang tepat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *total sampling* merupakan teknik dengan pemberian peluang yang sama terhadap seluruh populasi untuk dipilih. Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian adalah 251 berita.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Operasionalisasi variabel merupakan atribut atau sifat dan nilai dari objek dengan variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dengan tujuan menarik kesimpulan dari objek tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel Pedoman Pemberitaan Ramah Anak.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Pedoman Pemberitaan Ramah Anak

Dimensi	Indikator	Item	Skala
<u>Pasal 1</u> Wartawan merahasiakan identitas anak dalam memberitakan informasi tentang anak khususnya yang diduga, disangka, didakwa melakukan	Identitas Anak	Apakah terdapat penyebutan identitas pribadi anak?	0 = Ada 1 = Tidak ada

pelanggaran hukum atau dipidana atas kejahatannya.			
<p>Pasal 2</p> <p>Wartawan memberitakan secara faktual dengan kalimat/narasi/visual/audio yang bernuansa positif, empati, dan/atau tidak membuat deskripsi/rekonstruksi peristiwa yang bersifat seksual dan sadistis.</p>	Faktual	Apakah terdapat informasi yang disajikan secara tidak faktual atau tidak berdasarkan kenyataan?	0 = Ada 1 = Tidak ada
	Empati	Apakah terdapat informasi yang disampaikan dengan narasi yang tak empati?	0 = Ada 1 = Tidak ada
	Rekonstruksi	Apakah terdapat informasi yang mendeskripsikan/merekonstruksikan peristiwa secara seksual dan sadistis?	0 = Ada 1 = Tidak ada
<p>Pasal 3</p> <p>Wartawan tidak mencari atau menggali informasi mengenai hal-hal di luar kapasitas anak untuk menjawabnya seperti peristiwa kematian, perceraian, perselingkuhan orangtuanya dan/atau keluarga, serta kekerasan atau kejahatan, konflik dan bencana yang menimbulkan dampak traumatik.</p>	Informasi yang tidak berkaitan	Apakah terdapat informasi yang membahas informasi mengenai hal-hal di luar kapasitas anak untuk menjawabnya?	0 = Ada 1 = Tidak ada
<p>Pasal 4</p> <p>Wartawan dapat mengambil visual untuk melengkapi informasi tentang peristiwa anak terkait persoalan hukum, namun tidak menyiarkan</p>	Visual dan audio	Apakah terdapat penggunaan visual dan audio atau asosiasi yang merujuk pada pengungkapan identitas anak?	0 = Ada 1 = Tidak ada

visual dan audio identitas atau asosiasi identitas anak.			
<u>Pasal 6</u> Wartawan tidak menggali informasi dan tidak memberitakan keberadaan anak yang berada dalam perlindungan LPSK.	Informasi keberadaan anak	Apakah terdapat informasi yang berkaitan dengan keberadaan anak dalam perlindungan LPSK?	0 = Ada 1 = Tidak ada
<u>Pasal 8</u> Wartawan menghindari pengungkapan identitas pelaku kejahatan seksual yang mengaitkan hubungan darah/keluarga antara korban anak dengan pelaku. Apabila sudah diberitakan, maka wartawan segera menghentikan pengungkapan identitas anak. Khusus untuk media siber, berita yang menyebutkan identitas dan sudah dimuat, diedit ulang agar identitas anak tersebut tidak terungkap.	Identitas pelaku	Apakah terdapat pengungkapan identitas pelaku kejahatan seksual yang berkaitan pada hubungan anak dengan pelaku?	0 = Ada 1 = Tidak ada

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diketahui sebagai sebuah prosedur standar yang sistematis dan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 1988). Teknik pengumpulan data dalam kuantitatif dikategorikan menjadi 4, yaitu observasi, kuesioner, *interview* (wawancara), dan studi dokumen (Sugiyono, 2019). Peneliti memilih teknik pengumpulan data studi dokumen, dengan mengumpulkan jurnal ilmiah, buku, dan berita di media *online* tentang isu anak.

Kriyantono (2021) menyatakan teknik pengumpulan data bergantung pada metodologi penelitian. Teknik juga terbagi atas 2 macam sumber data. Yang pertama adalah data primer dari individu/kelompok yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Pada penelitian ini, data primer yang digunakan adalah artikel berita tentang isu anak di portal media online *Popmama.com* dan *TheAsianParent*.

Yang kedua yaitu data sekunder yang peneliti kumpulkan melalui sumber-sumber yang telah ada untuk mendukung data primer. Pada penelitian ini, data sekundernya adalah lembar *coding* yang terdiri atas 8 pertanyaan sesuai jumlah item dari operasionalisasi variabel. Jawaban yang akan diisi pada lembar *coding* adalah skala Guttman. Skala ini terdiri dari 1 (satu) sebagai tidak ada dan 0 (nol) sebagai ada.

3.6 Teknik Pengukuran Data (uji reliabilitas)

Hasil pengukuran dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang serupa, berikut definisi uji reliabilitas (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas dilakukan guna mengukur konsistensi hasil atau jawaban yang sama meski digunakan berulang kali (Kriyantono, 2021) Uji reliabilitas ditentukan berdasarkan persentase persamaan antar-*coder* ketika menilai artikel berita sesuai kategorisasi yang telah ditetapkan (Eriyanto, 2015).

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas Holsti. Dalam formula Holsti, minimum dari angka reliabilitas yang dapat ditoleransi adalah 0,70 atau 70%. Yang berarti, alat ukur sudah reliabel ketika hasil perhitungan menunjukkan bahwa angka reliabilitas di atas 0,70 (70%). Namun, alat ukur bukan reliabel apabila hasil menunjukkan di bawah angka 0,7 atau 70% (Eriyanto, 2015).

$$CR = \frac{3M}{(N1+N2+N3)}$$

Keterangan:

CR: Coefficient reliability

M: Jumlah *coding* yang disetujui seluruh *coder*

N1: Jumlah *coding* dari *coder* pertama

N2: Jumlah *coding* dari *coder* kedua

N3: Jumlah *coding* dari *coder* ketiga

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas ini akan dilakukan dengan memberikan daftar berita dan lembar *coding* kepada para *coder*. Peneliti akan menjadi *coder* pertama dalam uji reliabilitas. *Coder* kedua adalah Fiona Wiputri yang merupakan seorang jurnalis. Sementara itu, *coder* ketiga adalah jurnalis sekaligus editor senior yang berpengalaman dan fokus terhadap isu anak, yaitu Novy Agrina.

Selanjutnya, hasil lembar *coding* yang telah diisi akan dibandingkan. Hal ini ditujukan untuk melihat jumlah persamaan dan perbedaan yang didapatkan. Artikel berita yang akan dianalisis sebanyak 10%, yaitu 25 berita. Berita yang dianalisis dipilih secara acak menggunakan *website randomresult.com*.

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Indikator Identitas Anak

Kategori	Identitas Anak		
	Coder 1	Coder 2	Coder 3
1	0	0	0
2	0	0	0
3	1	1	1
4	1	1	1
5	0	0	1
6	0	0	0
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	0	0	0
11	1	1	1
12	1	1	1
13	0	0	0
14	1	1	1
15	1	1	1

16	0	0	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
20	0	0	1
21	1	1	1
22	1	1	1
23	1	1	1
24	1	1	1
25	1	1	1
CR = $3M / (N1+N2+N3) = 3(22) / (25+25+25) = 0,94$			

Alat ukur dikatakan sudah reliabel ketika hasil menunjukkan bahwa angka reliabilitas di atas 0,70 (70%). Hasil akhir menunjukkan bahwa angka reliabilitas adalah 0,94 (94%), maka indikator “identitas anak” *reliable* dan dapat digunakan.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Indikator Faktual

Kategori	Faktual		
	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita			
1	1	1	1
2	0	0	0
3	1	1	1
4	1	0	1
5	0	0	0
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1

17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
20	0	0	0
21	1	1	1
22	1	1	1
23	1	0	1
24	1	0	1
25	1	1	1
CR = 3M / (N1+N2+N3= 3(22) / (25+25+25) = 0,94			

Alat ukur dikatakan sudah reliabel ketika hasil menunjukkan bahwa angka reliabilitas di atas 0,70 (70%). Hasil akhir menunjukkan bahwa angka reliabilitas adalah 0,90 (90%), maka indikator “faktual” *reliable* dan dapat digunakan.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Indikator Empati

Kategori	Empati		
	Coder 1	Coder 2	Coder 3
1	1	1	1
2	0	0	0
3	1	0	1
4	1	1	1
5	0	0	0
6	0	0	0
7	1	0	0
8	0	0	0
9	1	1	1
10	1	0	1
11	1	0	1
12	1	1	1
13	0	0	0
14	1	1	1
15	1	1	1
16	0	0	0
17	0	0	0

18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	0	1
21	0	0	0
22	0	0	0
23	0	0	0
24	1	0	1
25	1	1	1
CR = 3M / (N1+N2+N3) = 3(19) / (25+25+25) = 0,76			

Alat ukur dikatakan sudah reliabel ketika hasil menunjukkan bahwa angka reliabilitas di atas 0,70 (70%). Hasil akhir menunjukkan bahwa angka reliabilitas adalah 0,76 (76%), maka indikator “empati” *reliable* dan dapat digunakan.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Indikator Rekonstruksi

Kategori	Rekonstruksi		
	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita			
1	1	1	1
2	0	0	0
3	0	0	0
4	0	0	0
5	0	0	1
6	1	1	1
7	0	0	0
8	1	1	1
9	1	1	1
10	0	0	0
11	1	1	1
12	0	0	0
13	0	0	0
14	1	0	1
15	1	1	1
16	0	0	0
17	0	0	0
18	0	1	0

19	1	1	1
20	0	0	0
21	0	0	0
22	0	0	0
23	0	0	0
24	0	0	0
25	0	0	0
CR = 3M / (N1+N2+N3) = 3(22) / (25+25+25) = 0,94			

Alat ukur dikatakan sudah reliabel ketika hasil menunjukkan bahwa angka reliabilitas di atas 0,70 (70%). Hasil akhir menunjukkan bahwa angka reliabilitas adalah 0,94 (94%), maka indikator “rekonstruksi” *reliable* dan dapat digunakan.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Indikator Informasi yang Tidak Berkaitan

Kategori	Informasi yang tidak berkaitan		
	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita			
1	0	0	0
2	0	0	0
3	1	0	1
4	1	1	1
5	0	0	0
6	0	0	1
7	1	1	1
8	0	0	0
9	1	1	1
10	0	1	0
11	0	0	0
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1

20	0	0	0
21	0	0	0
22	0	0	0
23	1	0	1
24	0	0	0
25	1	1	1
CR = 3M / (N1+N2+N3) = 3(21) / (25+25+25) = 0,84			

Alat ukur dikatakan sudah reliabel ketika hasil menunjukkan bahwa angka reliabilitas di atas 0,70 (70%). Hasil akhir menunjukkan bahwa angka reliabilitas adalah 0,84 (84%), maka indikator “informasi yang tidak berkaitan” *reliable* dan dapat digunakan.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Indikator Visual dan Audio

Kategori	Visual dan audio		
	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita			
1	0	0	0
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	0	0	0
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1
17	0	0	0
18	1	1	1
19	1	1	1

20	1	1	1
21	1	1	1
22	1	1	1
23	1	1	1
24	1	1	1
25	1	1	1
$CR = 3M / (N1+N2+N3) = 3(25) / (25+25+25) = 1$			

Alat ukur dikatakan sudah reliabel ketika hasil menunjukkan bahwa angka reliabilitas di atas 0,70 (70%). Hasil akhir menunjukkan bahwa angka reliabilitas adalah 1.00 (100%), maka indikator “visual dan audio” *reliable* dan dapat digunakan.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Indikator Informasi Keberadaan Anak

Kategori	Informasi keberadaan anak		
	Coder 1	Coder 2	Coder 3
1	1	1	1
2	0	0	0
3	1	1	1
4	1	1	1
5	0	0	0
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	0	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	0	0	0
14	1	1	1
15	1	1	1
16	0	0	0
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1

20	0	0	0
21	0	0	0
22	1	1	1
23	1	1	1
24	1	1	1
25	1	1	1
$CR = 3M / (N1+N2+N3) = 3(24) / (25+25+25) = 0,96$			

Alat ukur dikatakan sudah reliabel ketika hasil menunjukkan bahwa angka reliabilitas di atas 0,70 (70%). Hasil akhir menunjukkan bahwa angka reliabilitas adalah 0,96 (96%), maka indikator “informasi keberadaan anak” *reliable* dan dapat digunakan.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Indikator Identitas Pelaku

Kategori	Identitas pelaku		
	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita			
1	0	0	0
2	0	0	0
3	1	1	1
4	1	1	1
5	0	0	1
6	0	0	0
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	0	0	0
11	1	1	1
12	1	1	1
13	0	0	0
14	1	1	1
15	1	1	1
16	0	0	0
17	0	0	0
18	1	1	1
19	1	1	1

20	1	1	1
21	0	0	0
22	1	1	1
23	0	0	0
24	1	1	1
25	1	1	1
CR = 3M / (N1+N2+N3) = 3(24) / (25+25+25) = 0,96			

Alat ukur dikatakan sudah reliabel ketika hasil menunjukkan bahwa angka reliabilitas di atas 0,70 (70%). Hasil akhir menunjukkan bahwa angka reliabilitas adalah 0,96 (96%), maka indikator “identitas pelaku” *reliable* dan dapat digunakan. Berdasarkan uji reliabilitas di atas, maka seluruh indikator dapat digunakan pada analisis data selanjutnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahap ini berupaya untuk menganalisis data yang sudah diperoleh guna mencapai hasil penelitian. Peneliti memulai analisis data dengan melakukan skoring pembobotan dengan statistik. Hal ini ditujukan guna mengetahui kualitas dari berita. Skor penilaian terdiri atas skor 0 (nol) yang menandakan bahwa berita tidak memenuhi PPRA dan skor 1 (satu) yang menandakan berita telah memenuhi PPRA.

Tabel 3.11 Skoring Pembobotan

Variabel	Indikator	Pembobotan	Skor Minimal dan Maksimal
Pedoman Pemberitaan Ramah Anak	Identitas anak	0 dan 1	0 dan 1
	Faktual	0 dan 1	0 dan 1
	Empati	0 dan 1	0 dan 1
	Rekonstruksi	0 dan 1	0 dan 1
	Informasi yang tidak berkaitan	0 dan 1	0 dan 1
	Visual dan audio	0 dan 1	0 dan 1

	Informasi keberadaan anak	0 dan 1	0 dan 1
	Identitas pelaku	0 dan 1	0 dan 1
Skor keseluruhan dimensi			0 dan 8

Setelah melakukan pembobotan, peneliti akan mengukur kategori penilaian terhadap kualitas penulisan artikel dengan standar PPRA dalam media *Popmama.com* dan *TheAsianParent Indonesia* menggunakan frekuensi artikel. Frekuensi akan terbagi menjadi artikel yang sesuai dan tidak sesuai.

Untuk memperoleh dan menentukan penilaian, peneliti menjumlahkan artikel yang sudah sesuai PPRA dan artikel yang tidak sesuai PPRA pada setiap indikator. Kemudian peneliti menghitung persentase dari artikel yang sesuai dan tidak sesuai PPRA menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{\text{Nilai yang dicari}}{\text{Total keseluruhan nilai}} \times 100\%$$

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA